

Representasi Tokoh Ayah dalam Cerpen Digital “Lakon Hidup”

Edisi September 2018; Kajian Aktansial

Nensy Megawati Simanjuntak nensymegawatisimanjuntak2406@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Abstrak. Sastra digital merupakan sastra yang melibatkan pelaku, persepsi, dan teknologi sebagai komponen utama. Salah satu sastra digital yang saat ini sedang trend adalah cerpen digital. Cerpen digital dikemas dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah aplikasi digital. Aplikasi digital yang fokus menyajikan cerpen setiap bulannya adalah aplikasi yang dimiliki oleh Kompas dengan nama “Lakon Hidup”. Dalam lakon hidup berbagai tema tersaji. Penelitian ini mengangkat tema “Ayah” sebagai zona untuk pengambilan data. Penelitian ini fokus pada representasi tokoh “Ayah” dalam cerpen digital “Lakon Hidup” Edisi September 2018. Penelitian ini menggunakan kajian aktansial milik Greimas sebagai pisau untuk membedah struktur aktansial dan fungsional dalam teks cerpen digital yang terdapat pada aplikasi digital “Lakon Hidup”. Melalui sistem penyeleksian data berdasarkan tema “Ayah” maka ditemukan tiga buah cerpen yang mengangkat Ayah sebagai bahan dalam cerita. Representasi tokoh Ayah akan disajikan dalam skema aktansial dan struktur fungsional yang sesuai dengan teori Greimas. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat perbedaan representasi tokoh Ayah. Tokoh Ayah pada setiap cerpen yang bertemakan “Ayah” menyajikan pola pikir seorang ayah yang berbeda-beda. Masing-masing tokoh Ayah menempati posisi tertentu dalam struktur aktansial. Namun dibalik perbedaan tersebut terdapat persamaan yakni ketiga tokoh Ayah dalam tiga cerpen yang bertemakan “Ayah” sama-sama memiliki sebuah motif dalam peran yang mereka mainkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh Ayah dalam ketiga cerpen memainkan peran yang variatif. Kedudukan peran yang mereka mainkan sangat jelas pada struktur aktansial yang disajikan dalam bentuk skema. Peran tersebut semuanya bernilai positif.
Kata kunci: cerpen digital, ayah, dan aktansial.

Abstract. Digital literature is literature that involves actors, perceptions, and technology as the main components. One of the digital literature that is currently in trend is a digital short story. Digital short stories are packaged in various forms, one of which is a digital application. Digital applications that focus on presenting short stories every month are applications that are owned by Kompas with the name "Lakon Hidup". In life plays various themes are presented. This study raised the theme "Father" as a zone for data acquisition. This research focuses on the representation of the figure "Father" in the digital short story "Lakon Hidup" Edition of September 2018. This research uses Greimas' proprietary study as a knife to dissect the operational and functional structures in digital short stories contained in the digital application "Lakon Hidup". Through a system of selecting data based on the theme "Father", three short stories were found which raised Father as the material in the story. The representation of Father's figures will be presented in an effective scheme and functional structure in accordance with Greimas's theory. This study resulted that there were differences in representation of the figure of Ayah. The father figure in each short story with the theme "Father" presents a different mindset of a father. Each father figure occupies a certain position in an active structure. But behind these differences there are similarities, namely the three figures in the three short stories with the theme "Father" together have a motive in the role they play. This study concluded that the figure of the father in the three

short stories played a varied role. The position of the role they play is very clear in the financial structure presented in the form of a scheme. These roles are all positive.

Keywords: digital, daddy, and short stories.

PENDAHULUAN

Representasi merupakan hasil dari sebuah proses empiris seseorang sehingga melekat dalam dirinya dan membuahkan sebuah aksi nyata. Representasi tidak hanya ada dalam dunia nyata, representasi juga lahir dalam dunia fiksi. Kelahiran representasi dapat dilihat dari tokoh-tokoh yang diciptakan pengarang. Representasi akan melahirkan sebuah konsep diri di dalam memandang atau melakukan sesuatu.

Representasi juga hadir dalam dunia digital. Digitalisasi melahirkan representasi baru bagi masyarakat yang memandang dirinya sebagai masyarakat digital. Digitalisasi sedang menjadi trend dalam kehidupan manusia. segala sistem kehidupan yang dahulunya paradoks kini beralih menjadi digital. Salah satunya adalah perubahan teks karya sastra.

Karya sastra yang mengusung konsep penulisan secara teks memindahkan dirinya ke dunia digital melalui teknologi yang ada. Karya sastra tidak lagi berbentuk cetakan namun berubah bentuk menjadi sebuah file digital yang bisa dinikmati melalui gawai atau media elektronik lainnya.

Salah satu media elektronik yang fokus mengisi dirinya dengan karya sastra adalah “Lakon Hidup”. Lakon hidup adalah aplikasi digital yang berisi kumpulan cerpen yang bisa dinikmati melalui online atau diunduh melalui *play store*. Aplikasi ini memuat kumpulan cerpen yang diterbitkan oleh surat harian Kompas. Cerpen yang dimuat adalah cerpen-cerpen yang bertemakan kehidupan.

Cerpen sebagai sebuah karya fiksi merupakan salah satu wacana penyampaian ide, yang di dalamnya menggunakan seperangkat pemakaian bahasa yang unik, karena bahasa itu memegang kuat fungsi-fungsi tertentu, di dalam melancarkan jalannya penceritaan. Kisah yang diungkapkan dalam sebuah cerpen bisa berangkat dari realita, atau juga kisah khayalan yang dihubungkan dengan realita.

Penelitian ini akan mengkaji tiga buah cerpen digital bertemakan Ayah yang terdapat pada “Lakon Hidup” edisi September 2018. Ketiga cerpen tersebut akan dibedah dengan menggunakan pisau bedah aktansial milik Gramsi. Aktansial menggunakan skema struktur dan fungsional untuk menguraikan kedudukan para tokoh dan jalannya cerita dalam cerpen.

Greimas (dalam Susanto, 2012:124) mengemukakan bahwa struktur sebuah teks naratif itu terdiri dari struktur luar dan struktur dalam. Struktur dalam dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni tingkat naratif dan tingkat diskursif.

Peneliti memusatkan penelitian ini terhadap tingkat naratif. Tingkat naratif difokuskan pada analisis sintaksis naratif. Analisis sintaksis naratif ini dapat dicari melalui dua cara, yakni 2 menggunakan model aktan dan struktur fungsional.

Aktan merupakan peran abstrak yang terbagi menjadi enam fungsi, yakni pengirim, objek, subjek, penolong, penentang, dan penerima. Pengirim adalah seseorang yang menginginkan sesuatu. Objek adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan oleh pengirim. Subjek adalah seseorang atau sesuatu yang berusaha mendapatkan objek atas keinginan pengirim. Penolong adalah seseorang atau sesuatu yang membantu subjek untuk mendapatkan objek. Penentang adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi subjek untuk mendapatkan objek. Penerima adalah seseorang atau sesuatu yang menerima objek. Keenam fungsi aktan tersebut saling berhubungan yang digambarkan melalui skema.

Skema tersebut kemudian disebut dengan skema aktan. Adapun struktur fungsional dalam naratologi A.J. Greimas adalah jalan cerita yang tetap. Menurut naratologi A.J. Greimas, sebuah cerita selalu berjalan dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, struktur fungsional dibagi menjadi tiga tahap, yakni situasi awal, transformasi, dan situasi akhir. Transformasi sendiri dibagi menjadi ke dalam tiga tahap, yakni tahap kecakapan, tahap utama, dan tahap kegemilangan.

Penelitian ini fokus pada tiga buah cerpen yang menceritakan representasi tokoh Ayah dalam ceritanya. Penelitian ini menggunakan kajian aktansial sebagai pisau bedah. Teori aktansial dinilai mampu untuk menjabarkan representasi tokoh Ayah dalam ketiga cerpen yang telah terpilih.

Diharapkan dengan menggunakan pisau bedah aktansial, cerpen digital yang terdapat dalam aplikasi digital yang bernama “Lakon Hidup” dapat diuraikan dengan baik dan tajam. Tidak hanya itu saja, melalui kajian tersebut, diharapkan penelitian ini akan memiliki warna tersendiri dalam penelitian yang mengangkat sastra digital sebagai ranah untuk penelitian.

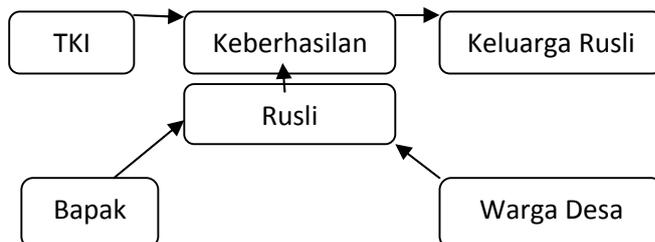
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deksriptif kualitatif dengan menggunakan kajian aktansial sebagai pisau untuk menjabarkan representasi tokoh Ayah. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Data yang terdapat pada aplikasi digital yang bernama “Lako Hidup” dipilih berdasarkan tema yang telah ditentukan yakni tema “Ayah”. Data yang terpilih berjumlah tiga buah cerpen digital. Data tersebut memakai kata “Ayah” atau “Bapak” dalam judul. Data yang dipilih adalah cerpen digital yang diterbitkan selama bulan September 2018. Data ini dipilih karena dinilai terkini dan aktual.

PEMBAHASAN

Cerpen Berjudul “Sarung untuk Bapak Karya Rendra, 09 September 2018

Struktur Aktansial



Struktur di atas menjelaskan peran yang dimainkan oleh tokoh dalam cerpen, yakni: pertama, TKI sebagai pengirim atau *sender*; kedua, keberhasilan sebagai objek atau *object*. Keberhasilan dinilai sebagai object yang penting dalam cerpen tersebut, khususnya bagi pihak yang merantau hingga ke luar negeri; ketiga, keluarga Rusli sebagai penerima atau *receiver*. Keluarga Rusli sebagai penerima dari setiap aksi yang terjadi dengan keberhasilan, khususnya keberhasilan yang dikirim oleh sender yakni bekerja sebagai TKI; keempat, warga desa sebagai penentang atau *opponent*. Dalam cerpen tersebut diceritakan bahwa warga desa menyangsikan kepergian Rusli bahkan ada yang menghina pekerjaan Rusli sebagai TKI.; kelima, Rusli sebagai subjek atau *subject*. Rusli adalah pusat dari cerpen tersebut. Segala tindakan Rusli akan memengaruhi peran dari aktan yang lainnya; keenam, bapak sebagai penolong atau *helper*. Dalam cerpen tersebut diceritakan Bapak adalah pihak yang

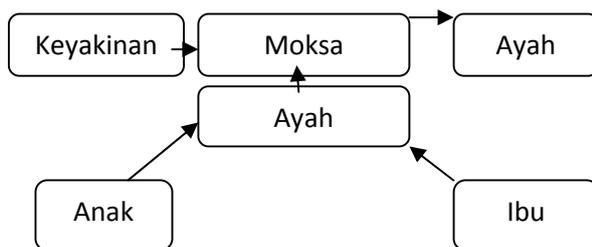
mendukung keputusan dan kepergian Rusli. Bapak tidak larut dalam sudut pandang ataupun penilaian orang terhadap Rusli.

Struktur Fungsional

Situasi Awal	Transfromasi			Situasi Akhir
	Cobaan Awal	Cobaan Utama	Cobaan Akhir	
Rusli ingin menjadi TKI di Korea.	Warga desa mencibir.	Menikmati keberhasilan.	Tidak bisa pulang ketika ayah wafat.	Pulang dan meratapi pusaran Ayah.

Cerpen Berjudul “Ibu, Ayah di Mana?” Karya Putut, 30 September 2018

Struktur Aktensial



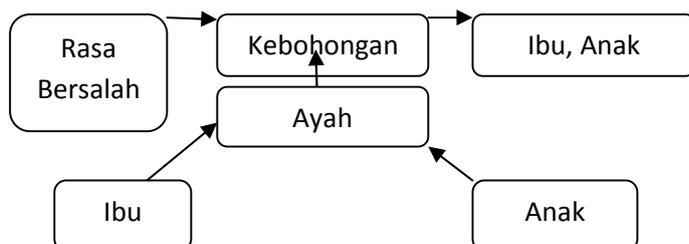
Struktur di atas menjelaskan peran yang dimainkan oleh tokoh dalam cerpen, yakni: pertama, keyakinan sebagai pengirim atau *sender*; kedua, moksa sebagai objek atau *object*. Moksa dinilai sebagai *object* yang penting dalam cerpen tersebut, khususnya bagi tokoh Ayah; ketiga, ayah sebagai penerima atau *receiver*. Ayahi sebagai pihak yang menerima segala tanya mengenai keyakinan yang dianutnya, khususnya tentang moksa; keempat, ibu sebagai penentang atau *opponent*. Dalam cerpen tersebut diceritakan bahwa Ibu mempertanyakan keyakinan Ayah mengenai moksa. Ibu menentang hal itu tidak sesuai dengan agama yang mereka anut; kelima, ayah sebagai subjek atau *subject*. Ayah adalah pusat dari cerpen tersebut. Segala tindakan Rusli akan memengaruhi peran dari aktan yang lainnya; keenam, anak sebagai penolong atau *helper*. Dalam cerpen tersebut diceritakan Anak adalah pihak yang meminta Ibu untuk tidak lagi mempertanyakan keyakinan Bapak.

Struktur Fungsional

Situasi Awal	Transfromasi			Situasi Akhir
	Cobaan Awal	Cobaan Utama	Cobaan Akhir	
Keyakinan kembali sempurna kepada Tuhan (Moksa).	Tidak pernah shalat berjamaah.	Tidak menggunakan dalil agama dalam mendidik.	Tidak meyakini keberadaan surga dan neraka.	Kembali kepada Sang Pencipta.

Cerpen Berjudul “Bangkai Anjing dalam Kepala Ayah” Karya Budiono, 30 September 2018

Struktur Aktansial



Struktur di atas menjelaskan peran yang dimainkan oleh tokoh dalam cerpen, yakni: pertama, rasa bersalah sebagai pengirim atau *sender*; kedua, kebohongan sebagai objek atau *object*; ketiga, Ibu dan Anak sebagai penerima atau *receiver*. Ibu dan anak sebagai pihak yang menerima kebohongan yang dilakukan oleh tokoh Ayah; keempat, anak sebagai penentang atau *opponent*. Dalam cerpen tersebut diceritakan bahwa anak tidak menyukai kebohongan yang Ayah telah lakukan kepada keluarganya; kelima, ayah sebagai subjek atau *subject*. Ayah adalah pusat dari cerpen tersebut. Segala tindakan Ayah akan memengaruhi peran dari aktan yang lainnya; keenam, ibu sebagai penolong atau *helper*. Dalam cerpen tersebut diceritakan Ibu membantu menjelaskan kepada Anak tentang apa yang sedang terjadi.

Struktur Fungsional

Situasi Awal	Transfromasi			Situasi Akhir
	Cobaan Awal	Cobaan Utama	Cobaan Akhir	
Kemarahan Ayah setiap bangkai anjing disebut.	Anak dendam karena dipukul Ayah.	Anak merasa penasaran dan ketagihan.	Ibu bercerita mengapa Ayah benci bangkai anjing.	Ayah jujur mengenai kemarahannya.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi tokoh Ayah pada cerpen yang terdapat pada aplikasi digital dapat dilihat melalui peran yang dibawa tokoh Ayah dalam cerita. Setiap peran Ayah dalam ketiga cerpen memiliki motif dalam tindakan yang tokoh Ayah aktualisasikan. Tokoh Ayah pada cerpen pertama bertindak sebagai penolong atau pendukung bagi anaknya. Tokoh Ayah pada cerpe kedua berkeyakinan untuk moksa dalam kehidupannya. Tokoh Ayah dalam cerpen ketiga terpaksa berbohong karena dirinya adalah penyebab kematian ayah mertuanya. Ayah mertuanya meninggal dan jasadnya terapung bersamaan dengan bangkai anjing

DAFTAR PUSTAKA

Hamidah Busyrah. 2012. Analisis Struktural Model Aktansial dan Fungsional Greimas Pada Sepuluh Cerkak dalam Antologi Geguritan Lan Cekkak Pisungsung. Skripsi. Universitas Indonesia.

Mohammad Aried Budiman. 2014. Perjuangan Demi Hidup yang Lebih Baik Seperti Tercermin dalam Cerpen “Gadis Berkulit Hitam” Karya Sembene Ousmane. *CULTURE* Vol.1 No.1

Rita Susanti. 2011. Analisis Bagan Aktansial Cerita Anak Jepang Urashimo Taro. *LINGUA CULTURA* Vol.5 No.1

Jabrohim. 1996. *Pasar dalam Perspektif Greimas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sobur, Alex. 2014. *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, dan Aplikasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.